

PERAN PEMBIASAAN IBADAH SEJAK DINI DALAM PANDANGAN IBNU KHALDUN

Nurhidayati¹, Najwa Musyarrofah², Siti Nur Aziza³, Rifqi khairul Anam⁴

^{1,2,3,4} Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

*Corresponding Author : inihidaaya@gmail.com

Abstract : This study aims to examine the role of early worship habituation in Ibn Khaldun's educational thought and its relevance to character building in Islamic education. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from Ibn Khaldun's works, particularly the Muqaddimah, as well as relevant scholarly journals and academic literature. The data were analyzed using content analysis to identify key concepts related to worship habituation, character formation, and their implications for education. The findings indicate that, according to Ibn Khaldun, early worship habituation serves as a fundamental basis for developing religious character, discipline, responsibility, and noble morals. The success of this habituation is influenced by the role of the family, teachers, and the social environment through consistent role modeling. Continuous habituation enables Islamic values to become deeply embedded in learners' personalities and shape their character into adulthood. This concept remains highly relevant to contemporary education, particularly for Islamic Education students, as a foundation for developing academic competence alongside moral and spiritual integrity

Keywords : Ibn Khaldun, Worship Habituation, Islamic Education, Character, Islamic Education Students

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembiasaan ibadah sejak dini dalam pandangan Ibnu Khaldun serta relevansinya terhadap pembentukan karakter dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui penelaahan terhadap karya-karya Ibnu Khaldun, khususnya Muqaddimah, serta berbagai jurnal ilmiah dan literatur yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama mengenai pembiasaan ibadah, pembentukan karakter, dan implikasinya dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Ibnu Khaldun, pembiasaan ibadah sejak dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta akhlak mulia. Keberhasilan pembiasaan tersebut dipengaruhi oleh peran keluarga, guru, dan lingkungan melalui keteladanan yang dilakukan secara konsisten. Pembiasaan yang berlangsung secara berulang menjadikan nilai-nilai keislaman tertanam dalam diri peserta didik dan membentuk kepribadian yang kuat hingga dewasa. Konsep ini tetap relevan dalam konteks pendidikan modern, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, sebagai bekal untuk mengembangkan kompetensi akademik yang seimbang dengan integritas moral dan spiritual

Kata Kunci : Ibnu Khaldun, pembiasaan ibadah, pendidikan Islam, karakter, mahasiswa PAI.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan modern, pembentukan karakter religius peserta didik sering kali lebih diarahkan pada pencapaian akademik dibandingkan

dengan pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten sejak dini. Kondisi tersebut secara perlahan menyebabkan proses pendidikan kurang memberikan ruang bagi internalisasi nilai-nilai spiritual yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan akhlak. Akibatnya, peserta didik memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi belum sepenuhnya diimbangi dengan kebiasaan beribadah, kedisiplinan, serta kesadaran untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan saat ini tidak hanya menghadapi tantangan dalam aspek akademik, tetapi juga tantangan dalam membangun karakter religius melalui pembiasaan ibadah sejak dini. Dalam konteks ini, pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pentingnya pendidikan yang membentuk kebiasaan (malakah) melalui latihan dan pembiasaan secara bertahap menjadi relevan sebagai landasan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah sejak usia dini agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral (Prakasa, Syaodih, and Mariyana 2023).

Menurut Ibnu Khaldun, pembentukan karakter dan kepribadian anak harus dimulai sejak usia dini melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara bertahap, konsisten, dan disertai keteladanan dari orang tua maupun pendidik. Ia menegaskan bahwa kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil akan membentuk watak, akhlak, dan perilaku seseorang ketika dewasa. Oleh karena itu, pembiasaan ibadah sejak dini menjadi fondasi penting dalam pendidikan Islam karena mampu menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kedekatan spiritual kepada Allah. Pandangan ini sejalan dengan penelitian (Azkiyah, Hawa, and Sari 2025). yang menyimpulkan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin di lingkungan pendidikan efektif menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun dari berbagai perspektif. Pertama, penelitian oleh (Alex and Amin 2025) membahas konsep 'ashabiyyah dalam Muqaddimah serta implikasinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis komunitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai kebersamaan dan pembentukan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam proses pendidikan, yang secara tidak langsung mendukung pembiasaan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Kedua, penelitian (Siswatini 2008) mengkaji epistemologi pendidikan Ibnu Khaldun dengan menekankan bahwa pengalaman empiris dan pembiasaan merupakan unsur penting dalam pembentukan pengetahuan dan karakter peserta didik. Ketiga, penelitian (Haris 2024) menyoroti relevansi pemikiran Ibnu Khaldun terhadap penguatan pendidikan karakter di madrasah melalui pembentukan akhlak dan kebiasaan positif. Keempat, penelitian (Luthfiyani, Rajab, and Masyhuri 2025) membandingkan teori pembelajaran Ibnu Khaldun dengan teori konstruktivisme modern dan menemukan bahwa proses belajar yang aktif, bertahap, serta dilakukan secara berulang menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun, belum banyak kajian yang secara khusus mengulas peran pembiasaan ibadah sejak dini sebagai bagian dari proses pendidikan menurut perspektif Ibnu Khaldun. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana konsep pembiasaan ibadah sejak dini dapat dipahami berdasarkan

pemikiran Ibnu Khaldun serta relevansinya dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik pada era pendidikan modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep peran pembiasaan ibadah sejak dini dalam pandangan Ibnu Khaldun serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kajian ini difokuskan pada pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan pendidikan sebagai sarana menanamkan nilai-nilai religius sejak usia dini. Pemikiran tersebut diharapkan dapat menjadi landasan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki karakter religius yang kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Karakter and Usia 2025) yang menyimpulkan bahwa pemikiran Ibnu Khaldun menegaskan pentingnya penanaman karakter sejak usia dini melalui pembiasaan dan lingkungan pendidikan yang kondusif agar nilai-nilai moral tertanam secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Metode kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian pemikiran Ibnu Khaldun mengenai peran pembiasaan ibadah sejak dini melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam konsep pembiasaan, keteladanan, dan pembentukan karakter menurut perspektif Ibnu Khaldun dalam pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian Liana dan Hendriyenti (2025) yang menyimpulkan bahwa pemikiran Ibnu Khaldun menempatkan pembiasaan sejak usia dini sebagai dasar utama dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik secara berkelanjutan.. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna dan interpretasi terhadap fenomena sosial maupun pemikiran tokoh tertentu secara mendalam (Moleong 2017).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya utama Ibnu Khaldun, yaitu *Muqaddimah*, yang membahas konsep pendidikan, pembiasaan (malakah), pembentukan karakter, serta pentingnya penanaman nilai sejak usia dini. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun, pembiasaan ibadah sejak dini, dan pendidikan karakter. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap tema penelitian. Hal ini didukung oleh penelitian Liana dan Hendriyenti (2025) yang menyimpulkan bahwa konsep pendidikan Ibnu Khaldun menekankan pembiasaan sejak usia dini sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan moral peserta didik secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Sebagai Dasar Pembentukan Karakter

Menurut Ibnu Khaldun, pembiasaan sejak dini merupakan proses pendidikan yang sangat penting karena perilaku yang dilakukan secara berulang akan membentuk karakter dan kepribadian seseorang hingga dewasa. Anak yang

dibiasakan melakukan kebaikan sejak kecil akan lebih mudah mempertahankan akhlak mulia dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya melalui penyampaian teori, tetapi harus diwujudkan dalam latihan yang terus-menerus agar menjadi kebiasaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fahmi and Susanto 2018) yang menyimpulkan bahwa metode pembiasaan (habit forming) berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Peran Lingkungan dan Keteladanan Dalam Pembiasaan

Menurut Ibnu Khaldun, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga oleh lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang. Keluarga, guru, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, nilai, serta karakter anak melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Sejak usia dini, anak cenderung belajar dengan cara meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua dan guru dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik agar nilai-nilai positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan beribadah, dapat tertanam menjadi bagian dari kepribadian anak.

Dalam pandangan Ibnu Khaldun, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan lebih efektif dibandingkan sekadar penyampaian nasihat, karena perilaku yang diulang secara terus-menerus akan berubah menjadi karakter yang melekat pada diri seseorang. Dengan demikian, pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan akhlak mulia perlu dilaksanakan secara berkesinambungan melalui contoh nyata yang diberikan oleh keluarga maupun guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Abeng, Hastuti, and Irawanda 2026) yang menyimpulkan bahwa keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan guru secara konsisten menjadi strategi efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Pembiasaan Ibadah Sebagai Fondasi Pendidikan

Dalam pandangan Ibnu Khaldun, pembiasaan ibadah sejak dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Menurutnya, pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang diwujudkan melalui kebiasaan beribadah secara konsisten. Ibadah yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, pengendalian diri, serta menumbuhkan kesadaran bahwa setiap aktivitas kehidupan harus berorientasi pada pengabdian kepada Allah Swt. Oleh karena itu, (Ahsanulhaq 2019) menyimpulkan bahwa metode pembiasaan, seperti pembiasaan ibadah, doa, literasi Al-Qur'an, sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab, efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Ketika ibadah telah menjadi kebiasaan, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, (Sari, Ismail, and Afgani 2023) mengungkapkan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin di sekolah memperkuat nilai-nilai religius dalam kepribadian peserta didik serta

memudahkan mereka menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi Pembiasaan Sejak Dini bagi Mahasiswa PAI

Konsep pembiasaan sejak dini yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun tetap memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Ibnu Khaldun, kebiasaan yang ditanamkan sejak masa kanak-kanak akan membentuk karakter yang menetap dan menjadi landasan dalam berpikir, bersikap, serta berperilaku ketika seseorang memasuki usia dewasa. (M. F. Shodiq et al. 2026) menyatakan bahwa keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru secara berkelanjutan efektif menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga tercermin dalam perilaku religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, mahasiswa yang sejak dini dibiasakan melaksanakan ibadah, bersikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain akan lebih siap menghadapi tuntutan akademik sekaligus menjaga integritas moralnya sebagai calon pendidik.

(M. Shodiq and Kuswanto 2024) menegaskan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui kebiasaan beribadah, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Pembiasaan tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, tetapi juga membentuk kepribadian yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Bagi mahasiswa PAI, karakter religius yang telah terbentuk sejak dini menjadi modal penting dalam menjalankan perannya sebagai teladan di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. (Aji and Fitria 2025) menyimpulkan bahwa penerapan metode habit forming (pembiasaan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian, gagasan Ibnu Khaldun tentang pentingnya pembiasaan sejak dini tetap relevan sebagai dasar penguatan karakter mahasiswa agar memiliki kompetensi akademik yang selaras dengan akhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan Ibnu Khaldun, pembiasaan ibadah sejak dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, akhlak, dan kepribadian seseorang. Pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi harus disertai dengan pembiasaan perilaku yang baik secara terus-menerus agar nilai-nilai keislaman tertanam menjadi karakter yang melekat. Melalui pembiasaan ibadah, anak dilatih untuk memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, ketaatan kepada Allah Swt., serta akhlak mulia yang akan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan hingga dewasa. Dalam proses tersebut, keluarga, guru, dan lingkungan memegang peranan penting sebagai teladan yang membentuk kebiasaan positif melalui pendidikan yang konsisten dan berkesinambungan.

Konsep pembiasaan ibadah sejak dini yang dikemukakan Ibnu Khaldun

tetap relevan dengan konteks pendidikan masa kini, khususnya dalam membentuk karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Kebiasaan beribadah dan berakhlak yang telah ditanamkan sejak kecil menjadi modal penting dalam mengembangkan kompetensi akademik sekaligus menjaga integritas moral sebagai calon pendidik Islam. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu memperkuat karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri peserta didik. Oleh karena itu, pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pembiasaan ibadah sejak dini dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam yang tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas spiritual, moral, dan sosial yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, Andi Tenri, Sri Hastuti, and Gita Irawanda. 2026. "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai Religius Di Sekolah." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 6(1): 310-21.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Journal Prakarsa Paedagogia* 2(1).
- Aji, Arif Pramana, and Anggun Fitria. 2025. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(2): 513-22.
- Alex, Kurnia, and Fitriani Muh Amin. 2025. "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Realitas Sosial Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Islam Modern." *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1(10): 121-30.
- Azkiyah, Naila, Sitti Hawa, and Herlini Puspika Sari. 2025. "Menginternalisasi Pendidikan Karakter Ala Ibnu Khaldun Untuk Generasi Z." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3(6): 113-35.
- Fahmi, Muhammad Nahdi, and Sofyan Susanto. 2018. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Implementation of Islamic Education Habituation in Forming the Religious Character of Elementary School Students." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 7(2): 85-89.
- Haris, Abdul Gaffar. 2024. "Revitalisasi Pemikiran Pendidikan Islam Klasik Dalam Konteks Pendidikan Indonesia Masa Kini Menumbuhkan Pendidikan Islam Yang Berbasis Nilai Dan Karakter." *Mandarras: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Islam* 1(2): 74-89.
- Karakter, Menanamkan, and Anak Usia. 2025. "JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 8, Nomor 1, Januari-Februari 2025." 8: 1-15.
- Luthfiyani, Putri Wahidah, Khairunnas Rajab, and Masyhuri Masyhuri. 2025. "Pendekatan Konstruktifisme Dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Alqur'an* 6(1): 20-36.
- Moleong, Lexi J. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif/Lexy J. Moleong."
- Prakasa, Armelia, Ernawulan Syaodih, and Rita Mariyana. 2023. "Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembiasaan Beribadah : Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila." 7(5): 6165-76. doi:10.31004/obsesi.v7i5.5203.
- Sari, Mutia, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. 2023. "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius." *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1(2): 712-21.
- Shodiq, Mohammad Fajar, Khoirun Niswatin, Zakiya Qothrun Nada, Antok Widodo, Muhammad Musonawawi, Amir Bandar Abdul Majid, and Mohammad Bukhori. 2026. "Internalisasi Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa SMA Al-Islam Krian Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5(1): 19-

30.

Shodiq, Musta'in, and Kuswanto Kuswanto. 2024. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan." *Arsy* 8(2): 134-46.

Siswatini, Wiwin. 2008. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun Dalam Prolegomena: Analisis Epistemologi Dan Metode Pembelajaran."